

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain di dunia ini, yaitu akal, yang dapat digunakan untuk berpikir dan hidup. Dalam mengembangkan potensinya, seseorang membutuhkan pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan itu sendiri merupakan proses keterampilan individu yang terus berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman.

Salah satu bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar, Menurut Burhanuddin (2014 : 15) bahwa “pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam pembelajaran hidupnya (humanisasi)”. Adapun Supriatna,(2007)mengatakan “bahwa pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik”.

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2011).

Dalam rangka mengembangkan potensi melalui sebuah pendidikan pemerintah mewajibkan masyarakat Indonesia untuk belajar 12 tahun di sekolah hal ini supaya tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pembelajaran guru berperan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik melalui kegiatan mengajar, pada saat mengajar di kelas guru mengacu pada pedoman

kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 atau yang lebih di kenal sebagai kurtilas, pembelajaran pada kurtilas ini sangat menarik dimana pada satu pembelajaran akan memuat berbagai mata pelajaran, mata pelajaran yang terangkum dalam kurtilas ini memiliki peranan yang penting untuk pembentukan karakter peserta didik. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil mata pelajaran yang terangkum dalam kurtilas kelas V SD yaitu mata pelajaran IPS pada Tema 9.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). BSNP (2006:175) menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan kaitannya dengan pembelajaran IPS, peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Januari 2023 di kelas V SD Negeri 6 Kandangmas, diperoleh data bahwa pembelajaran IPS yang telah berjalan terdapat fakta bahwa: (1) beberapa siswa cepat merasa bosan, (2) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (3) hasil belajar belum maksimal.

Untuk memperkuat hasil observasi maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 4 Januari 2023 memperoleh data bahwa dari 20 siswa dikelas V hanya ada 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 13 siswa kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 35% siswa mendapat nilai diatas KKM, dan 65% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai KKM IPS di SD 6 Kandangmas yaitu 75.

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS selama ini yaitu ketertarikan siswa pada pembelajaran dan hasil belajar siswa masih belum maksimal, permasalahan tersebut diduga karena dalam pelajaran terlalu sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan masalah yang muncul saat pembelajaran maka perlu solusi yang tepat agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang efektif merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*.

Model ini menggunakan tiga tahapan yaitu mendengar, berpikir dan mengulangi, tiga tahap ini membuat pembelajaran lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Linuwih, 2014) model pembelajaran *AIR* menganggap bahwa “suatu proses pembelajaran akan lebih efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir) dan *Repetition* (pengulangan)”.

*Auditory* atau pendengaran didalam proses *auditory* ini akan terjadi beberapa proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa seperti mendengarkan materi, menyimak penjelasan, mengemukakan pendapat, presentasi dan menanggapi suatu pendapat. *Intellectually* atau tahap proses berpikir, pada tahap ini peserta didik berusaha menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah yang dapat digambarkan melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok atau berdiskusi dengan guru. Sedangkan *Repetition* atau tahap proses pengulangan, pada tahap pengulangan bertujuan untuk memahami materi secara mendalam dengan cara yang efektif serta menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah, (2018) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran (*AIR*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cangkringturi. Diperoleh hasil pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA 63,79% setelah itu pada siklus II meningkat menjadi 84,13% pada kategori tinggi. Persamaan dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti sama-sama berkaitan dengan penerapan model untuk meningkatkan hasil belajar. Namun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah pada mata pelajaran IPA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Musyassaroh, (2016) yang melakukan penelitian yang serupa diperoleh hasil pada siklus I hasil rata-rata kegiatan pembelajaran 86,96% setelah itu pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 91.30% pada pembelajaran Matematika Hal ini menunjukkan dengan adanya

peningkatan pada model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat memberikan pengalaman siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *auditory Intellectually Repetition* hasil belajar siswa dapat meningkat. Persamaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sama-sama berkaitan dengan penerapan model untuk meningkatkan hasil belajar. Namun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah mata pelajaran Matematika.

Peneliti menggunakan Model pembelajaran ini karena menjadikan siswa semakin aktif serta mampu memotivasi siswa dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Akhirnya siswa jadi berminat pada mata pelajaran IPS, model AIR ini bisa membina peserta didik agar dapat paham terhadap suatu konsep, meningkatkan keterampilannya, meningkatkan pengetahuan serta ide atau gagasan yang didapatnya dikegiatan belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk berkolaborasi dengan guru kelas V untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, **“Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 9 Kelas V SDN 6 Kandangmas”**. Dari penelitian ini diharapkan mampu memperoleh solusi terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS di kelas V.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran IPS Tema 9 Kelas V SDN 6 Kandangmas pada tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa melalui model *Auditory Intellectually Repetition* Tema 9 kelas V SDN 6 Kandangmas pada tahun ajaran 2022/2023?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui model *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran IPS Tema 9 Kelas V SDN 6 Kandangmas tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model *auditory intellectually repetition* tema 9 Kelas V SDN 6 Kandangmas pada tahun ajaran 2022/2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengajaran di sekolah dasar, mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan mata pelajaran lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar, melatih siswa untuk lebih aktif dalam belajar, melatih siswa memecahkan masalah secara berkelompok, dan lebih memahami materi yang diajarkan.

##### b. Bagi Guru

Hal tersebut dijadikan dasar pengembangan pembelajaran yang inovatif, sehingga memudahkan guru dalam memotivasi siswa dan mengidentifikasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* ).

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan mengajar, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar IPS,serta mampu memahami model pembelajaran yang efektif dan menarik.

### 1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah, sebagai fokus dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran IPS Tema 9 semester 2 dengan jumlah 20 siswa dikelas V. melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* siswa kelas V SDN 6 Kandangmas .

### 1.6 Definisi Operasional

#### 1.6.1 Model *Auditory Intellectually Repetition*

Model *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana guru yang menyediakan masalahnya dan guru membimbing siswa secara perorangan atau kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut.

a. *Auditory*

*Auditory* berarti bahwa indera teinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

b. *Intellectually*

*Intellectually* diartikan sebagai belajar berpikir dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengonstruksi, dan menerapkan.

### *c. Repetition*

Repetition memiliki prinsip dasar pembelajaran yaitu Pengulangan. Melalui pengulangan akan melatih daya manusia yang terdiri dari mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.

### **1.6.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Indikator Hasil Belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasilbelajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik.

### **1.6.3 IPS tema 9**

IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS tema 9 memuat tentang materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan masyarakat, dengan ini berharap agar siswa dapat mengetahui tentang sumber ekonomi di Indonesia untuk mensejahterakan masyarakatnya.